

---

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

---

**Hadzakirana Zoomaycaterine Vijri**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Lambung Mangkurat

**Rusdayanti Asma**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT**

*This research was conducted to (1) analyze the influence of the board of directors on company value (2) analyze the influence of the board of commissioners on company value (3) analyze the influence of independent commissioners on company value (4) analyze the influence of the audit committee on company value (5) analyze the influence of ownership managerialism on company value (6) analyzing the effect of constitutional ownership on company value (7) analyzing the effect of good corporate governance on company value with profitability as a moderating variable. The population of this research is state-owned companies going public for the 2019 - 2022 period, totaling 20 companies. This research used a purpose sampling technique in determining the sample so that 11 state-owned companies were obtained which were used in data processing with a quantitative approach. Data analysis used multiple linear regression analysis, moderated regression analysis and classical assumption tests which were processed with the help of SPSS 25.0 software.*

**Keywords :** *board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, company value, profitability.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan (2) menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (3) menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan (4) menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan (5) menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (6) menganalisis pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap nilai perusahaan (7) menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN go public periode 2019 - 2022 yang berjumlah 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling dalam menentukan sampel sehingga diperoleh 11 perusahaan BUMN yang digunakan dalam pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi dan uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan software SPSS 25.0.*

**Kata kunci :** *dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, profitabilitas.*

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dalam produksi barang dan jasa. Selama tahun 2019, BUMN memberikan kontribusi kepada APBN sebesar Rp 470 triliun berupa dividen, setoran pajak dan PNBPL lainnya. Di samping itu, BUMN juga berkontribusi untuk perekonomian nasional melalui pengeluaran operasional seperti pengeluaran untuk belanja pegawai, pengeluaran untuk belanja barang dan jasa, pengeluaran untuk pembayaran cicilan hutang, pengeluaran untuk pembangunan daerah dan *capital expenditure*. Pengeluaran tersebut menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dari sisi konsumsi dan investasi, yang akan meningkatkan demand dan mendorong perputaran ekonomi nasional (Kementerian Keuangan, 2020).

Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian negara, namun pada tahun 2019 saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, banyak perusahaan BUMN yang mulai mengalami penurunan kinerja. Contohnya dari sektor perbankan, terpantau sudah mulai terjadi kenaikan rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL). Selain itu, Cashflow Pertamina, PLN, akan terganggu karena kurs rupiah. PLN memiliki obligasi Rp. 350 triliun, sebagian besarnya dalam dolar. Pertamina impornya dalam dollar sementara jual dalam rupiah, hal ini akan menyebabkan arus kas BUMN terganggu (Ilman A. Sudarwan, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Hutang BUMN**

Tahun	Hutang BUMN	Kenaikan (%)
2017	Rp. 942,9 triliun	
2018	Rp. 1.251,7 triliun	32,7%
2019	Rp. 1.393 triliun	11,2%
2020	Rp. 1.682 triliun	20,7%

Sumber : Catatan Kementerian BUMN, Litbang Sindonews, telah diolah kembali, 2021.

Dari fenomena tersebut, adanya kenaikan utang bisa membuat kinerja keuangan lebih baik selama utang benar-benar dikelola dengan baik. Jika perusahaan tidak segera membayar utang maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu sehingga kesehatan perusahaan juga menurun dan akan berdampak pada hal-hal lain dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk bisa mengurangi kemungkinan-kemungkinan resiko yang dihadapi terkait penggunaan hutang maka perusahaan harus mengelola perusahaannya dengan baik. Salah satu implementasi pengelolaan perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobins'Q yang pernah dipakai oleh Klapper dan Love (2002), Black et. Al (2003).

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Tobin's Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Calon investor dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan disamping kinerja dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga pada akhirnya hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi) karena banyaknya permintaan investasi saham oleh para investor atas keputusan investasi di perusahaan (Frihatni, 2014). Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317).

Alasan penulis memilih rasio return on equity adalah :

1. ROE dapat menghitung efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan
2. ROE dapat memberi gambaran tentang manajemen keuangan suatu perusahaan dan membantu membuat keputusan tentang keuangan yang tepat, sehingga hal ini sangat berhubungan dengan seberapa banyak anggota dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham). ROE merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mengolah dana yang diberikan para investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya skor ROE akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi skor ROE-nya nanti perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para pemegang saham (memiliki rentabilitas usaha / modal yang bagus).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* menurut Price Waterhouse Coopers yaitu tata kelola perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola risiko yang bertanggung jawab pada kepentingan stakeholders.

Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN membutuhkan unsur pendukung. Adapun menurut Adrian (2011:23), unsur-unsur *Good Corporate Governance* yaitu : Internal Perusahaan, External Perusahaan.

Manfaat *Good Corporate Governance (GCG)* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholders dan pemangku

kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit, serta remunerasi eksekutif. GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme check and balances di perusahaan.

Terdapat beberapa mekanisme dalam tata kelola perusahaan antara lain dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2012, hal.487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting karena dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham (Indrarini, 2019).

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Besarnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*Profit*) dari pendapatan (*Earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio *Return On Equity* (ROE). Dalam bisnis dan ekonomi, pengertian ROE adalah metrik guna membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik di dalamnya. Sementara itu di dunia saham, pengertian ROE adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk

### **Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pada dasarnya Bursa efek adalah sebuah pasar. Namun pasar ini berkaitan dengan pembelian serta penjualan efek pada sebuah perusahaan yang telah terdaftar di bursa.

Bursa sendiri memiliki arti sebuah tempat jual beli, sementara efek sesuai dengan Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal adalah sebuah barang yang didagangkan di tempat jual beli tersebut. Efek yang dimaksud termasuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

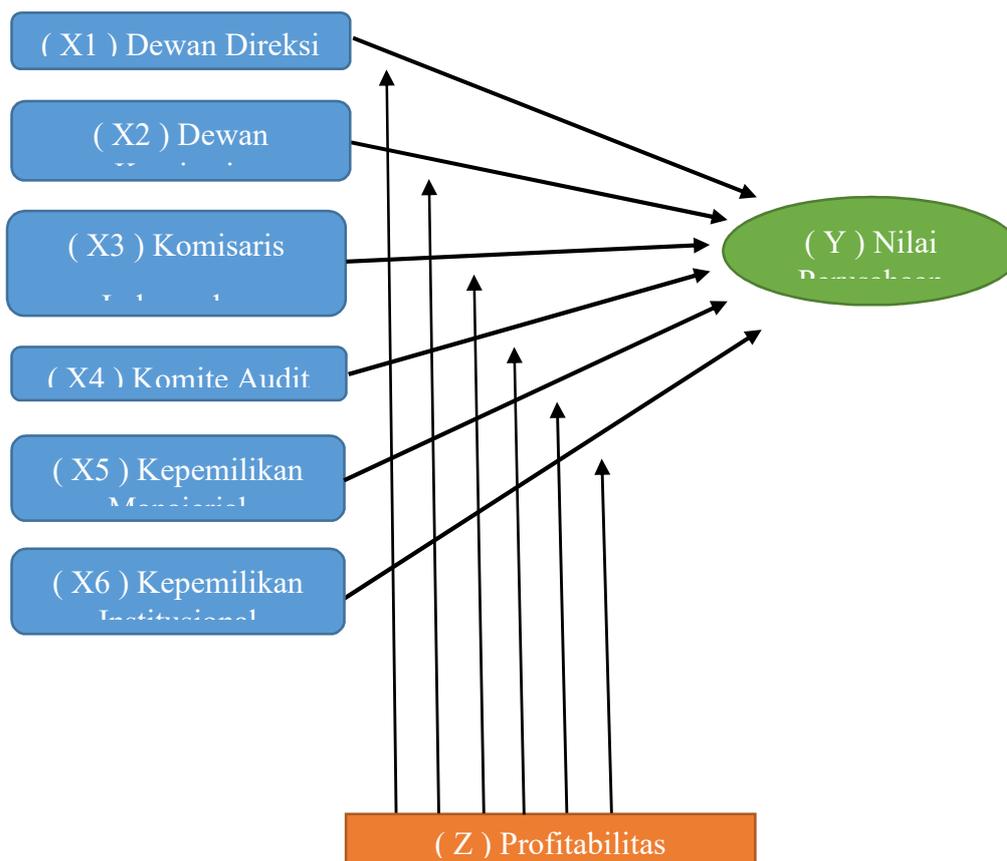
Teori sinyal dijadikan sebagai landasan dalam menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motif untuk menginformasikan laporan keuangan dan non keuangan pada pihak luar, karena adanya asimetri informasi antar pihak eksternal dengan perusahaan (Ross,

1977). Sedangkan informasi internal perusahaan adalah sinyal bagi para investor di pasar untuk menanamkan modal dan sebagai indikator yang memengaruhi prospek perusahaan kedepannya. Teori sinyal merupakan suatu penjelasan terkait informasi pada pihak luar seperti kreditor dan debitur (Dali dan Malelak, 2015). Sinyal ini berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan tuntutan owner. Sinyal dapat berupa informasi keuangan, promosi ataupun informasi lainnya yang menyatakan kelebihan perusahaan dalam segi profitabilitas maupun dari segi lainnya dibandingkan perusahaan yang lain (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### Kerangka Konseptual

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG) yang memiliki enam proksi yaitu dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), komisaris independen (X3), komite audit (X4), kepemilikan manajerial (X5) dan kepemilikan institusional (X6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Z).



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sebab akibat (*causal comparative research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melalui pengamatan terhadap akibat yang ada kemudian menelusuri kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya dengan melalui sebuah data tertentu (Humas, 2018).

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 berjumlah 20 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini berupa Laporan Keuangan yang diambil dari situs web BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan periode 2019 – 2021.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data yang bertujuan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Analisis data juga diperlukan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), Komisaris Independen (X3), Komite Audit (X4), Kepemilikan Manajerial (X5), Kepemilikan Institusional (X6), Nilai Perusahaan (Y) dan Profitabilitas (Z)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Rata – Rata (Mean) pada Variabel Penelitian Nilai rata-rata dari hasil penelitian variabel penelitian dan merupakan jumlah dari seluruh hasil penelitian dengan jumlah penelitiannya. Penelitian yang diteliti ini adalah 11 perusahaan dengan periode tahun 2019-2022 sehingga data yang dijabarkan adalah 44 data berhubungan dengan data dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan nilai rata-rata yang berpedoman pada batasan-batasan sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dewan direksi	44	5.00	12.00	7.9091	2.63975
dewan komisaris	44	2.00	6.00	4.0909	1.00737

dewan komisaris independen	44	2.00	6.00	3.2727	1.56061
komite audit	44	3.00	8.00	4.5455	1.57679
kepemilikan manajerial	44	.00	.02	.0053	.00617
kepemilikan institusional	44	51.04	275.55	97.6651	63.80483
profitabilitas	44	3.05	30.10	14.5382	6.17307
nilai perusahaan	44	-29.00	40.00	16.9773	13.78825
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 5.3**  
**Kolmogrov-Smirnov One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		abs_res
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	98.6974
	Std. Deviation	76.75310
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.108
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.149	84.368		.037	.970
dewan direksi	17.615	42.504	.606	.414	.681
dewan komisaris	23.076	35.074	.303	.658	.515
dewan komisaris independen	-42.990	64.583	-.874	-.666	.510
komite audit	-.743	.836	-.136	-.888	.380
kepemilikan manajerial	1983.761	2714.689	.159	.731	.470
kepemilikan institusional	.023	.291	.019	.079	.938
profitabilitas	.013	.024	.095	.552	.584

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	dewan direksi	.210	1.376
	dewan komisaris	.299	1.053
	dewan komisaris independen	.212	1.802
	komite audit	.904	1.107
	kepemilikan manajerial	.443	2.257
	kepemilikan institusional	.361	2.770
	profitabilitas	.711	1.407

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.6**  
**Hasil uji AutoKorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.973 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Atau Uji Pengaruh Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33.700	158.903		.841	.406
	dewan direksi	.307	.055	.303	.287	.775
	dewan komisaris	-.864	.060	.055	.164	.870
	dewan komisaris independen	.131	.638	-.584	.617	.541
	komite audit	.114	1.575	.127	3.152	.047
	kepemilikan manajerial	.206	.969	-.019	-.118	.907
	kepemilikan institusional	.343	.547	.109	.626	.535
	profitabilitas	.238	.045	.655	5.273	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.529	137.63142

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, kepemilikan institusional , dewan komisaris , komite audit , kepemilikan manajerial , dewan komisaris independen , dewan direksi

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 5.9**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1046532.139	7	149504.591	7.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	681926.656	36	18942.407		
	Total	1728458.795	43			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, kepemilikan institusional , dewan komisaris , komite audit , kepemilikan manajerial , dewan komisaris independen , dewan direksi

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.700	158.903		.841	.406
	dewan direksi	.307	.055	.303	.287	.775
	dewan komisaris	-.864	.060	.055	.164	.870
	dewan komisaris independen	.131	.638	-.584	.617	.541
	komite audit	.114	1.575	.127	3.152	.047
	kepemilikan manajerial	.206	.969	-.019	-.118	.907
	kepemilikan institusional	.343	.547	.109	.626	.535
	profitabilitas	.238	.045	.655	5.273	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 1**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42.934	98.762		.435	.666
	dewan direksi	-13.488	8.151	-.178	-1.655	.106
	Profitabilitas	.248	.039	.683	6.366	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 2**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-124.157	115.504		-1.075	.289
	dewan komisaris	9.207	21.715	.046	.424	.674
	profitabilitas	.263	.040	.724	6.633	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 3**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.493	85.273		.545	.589
	dewan komisaris independen	-29.829	13.635	-.232	-2.188	.034
	profitabilitas	.240	.039	.661	6.225	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 4**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-192.276	95.045		-2.023	.050
	komite audit	2.328	1.526	.163	1.525	.135
	profitabilitas	.269	.039	.741	6.945	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 5**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17.726	71.105		-.249	.804
	kepemilikan manajerial	-6637.801	3515.048	-.204	-1.888	.066
	profitabilitas	.241	.039	.664	6.139	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Moderasi Tahap 6**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-46.891	72.355		-.648	.521
	kepemilikan institusional	-.360	.337	-.115	-1.070	.291
	profitabilitas	.260	.039	.716	6.679	.000

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil *output* data SPSS 25, data diolah peneliti (2021)

## Pembahasan

### Dewan direksi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji pengaruh dengan regresi Koefisien Regresi dewan direksi (X1) sebesar 0.307 artinya setiap kenaikan satu satuan dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan BUMN sebesar 0.307. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan 0.307, akan menurunkan nilai perusahaan BUMN sebesar 0.307, dengan anggapan bahwa dewan direksi tetap. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial dewan direksi terhadap nilai perusahaan BUMN sebesar  $0.287 < t \text{ tabel } 1.68023$  dengan hasil sig  $0,775 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dewan direksi terhadap nilai perusahaan BUMN.

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausya dkk pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan ukuran dewan direksi yang terlalu besar akan menyebabkan timbulnya permasalahan agensi. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herdikasari (2011) menyebutkan bahwa jumlah dewan mayoritas dapat menguntungkan perusahaan dari

sudut pandang pengelolaan sumber daya. Akan tetapi, semakin besar jumlah dewan direksi juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Dengan demikian semakin meningkatnya jumlah dewan direksi juga dapat membuat proses monitoring yang dilakukan menjadi sulit, sehingga dapat menimbulkan agency problem yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan pengawasan, begitupun dengan jumlah anggota dewan komisaris yang meningkat juga dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya.

### **Dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Nilai koefisien regresi dewan komisaris ( $b_2$ ) sebesar -0,186 yang mempunyai arti jika dewan komisaris bertambah dan variabel lain tetap nilai perusahaan BUMN akan menurun. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial dewan komisaris terhadap nilai perusahaan BUMN akan menurun. sebesar  $0.164 < t$  tabel 1.68023 dengan hasil sig 0,870  $> 0.05$  atau tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dewan direksi terhadap nilai perusahaan BUMN.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Yansyah pada tahun 2018 dengan judul analisis pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013). Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Keefektifitasan dewan komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat aktivitas, jumlah anggota, independensi serta kompetensi dewan komisaris (Junaedi dan Farina, 2017).

### **Dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji regresi bahwa Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen ( $X_3$ ) sebesar 0.131 yang mempunyai arti jika dewan komisaris independen bertambah dan variabel lain tetap nilai perusahaan BUMN akan naik. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan BUMN sebesar  $0.164 < t$  tabel 1.68023 dengan hasil sig 0,541  $> 0.05$  atau tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima bahwa tidak ada pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap nilai perusahaan BUMN.

Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga merugikan pemegang saham (Ariyanto dan Setyorini, 2013). Selain itu Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa manajer konsisten dengan tugasnya yaitu untuk memakmurkan kekayaan perusahaan. Jadi dengan ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh manajemen, manajer tetap konsisten dengan kewajibannya kepada perusahaan (pemegang saham).

### **Komite audit dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil uji regresi bahwa Nilai koefisien regresi komite audit ( $b_4$ ) sebesar 0.114 yang mempunyai arti jika komite audit bertambah dan variabel lain tetap nilai perusahaan BUMN akan naik. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN sebesar  $3.152 > t$  tabel 1.68023 dengan hasil sig  $0,047 < 0.05$  atau tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa terdapat pengaruh secara parsial komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN.

Penelitian Ida Nur Afia (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit diharapkan dapat memberi nilai tambah terhadap penerapan mekanisme GCG yang pada akhirnya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan (Effendi, 2016:59). (Syafitri dkk, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan (Tambunan dkk, 2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit adalah sebagai komite yang diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan demi tercapai prinsip-prinsip GCG, tugas komite audit adalah untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan dan mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk proses penyusunan laporan keuangan (Tjager, 2013).

### **Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial ( $b_5$ ) sebesar 0.206 yang mempunyai arti jika kepemilikan manajerial bertambah dan variabel lain tetap nilai perusahaan BUMN akan naik. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan BUMN sebesar  $-0.118 < t$  tabel 1.68023 dengan hasil sig  $0.907 > 0.05$  atau tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dewan direksi terhadap nilai perusahaan BUMN.

### **Kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional ( $b_6$ ) sebesar 0.206 yang mempunyai arti jika kepemilikan institusional bertambah dan variabel lain tetap nilai perusahaan BUMN akan naik. Hasil uji t yaitu pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan BUMN sebesar  $0.626 < t$  tabel 1.68023 dengan hasil sig  $0,775 > 0.05$  atau tidak signifikan. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima bahwa tidak ada pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan BUMN.

Tidak adanya pengaruh oleh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berarti peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat digunakan untuk mendongkrak nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional belum bisa menjalankan perannya dalam memonitoring kinerja manajer dengan baik (Azizah, 2019). Investor institusional yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang keuangan dan bisnis belum terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan cenderung hanya mengandalkan manajer dalam pengambilan keputusan strategis. Kurangnya keterlibatan investor institusional menyebabkan pengawasan dan pengendalian dari investor

institusional tidak bisa dirasakan oleh manajer sehingga tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

**Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.**

Hasil *Good Corporate Governance dengan proksi dalam bentuk* dewan komisaris independen yang dapat dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada dengan nilai signifikan adalah ( $0.034 > 0,05$ ), yang berarti Profitabilitas yang diproksikan layak untuk menjadi variabel moderasi Profitabilitas memperkuat hubungan dewan komisaris independen terhadap Nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris akan dapat memberikan dampak nilai perusahaan mereka memiliki profitabilitas yang baik dalam perusahaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019) dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan dan juga manajemen. Dewan komisaris dapat diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris independen. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka semakin efektif fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris.

### PENUTUP

Adapun tujuan dari penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* dari segi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2011). *Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Adilla, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Andriyawan, D., & Zulvia, Y. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance And Leverage On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable In Manufacturing Companies. *Financial Management Studies*, 1(2), 11–23.
- Angela, L. (2018). *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai*

*Variabel Moderating*. 44–48.

- Azizah, N. H. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. [https://doi.org/10.26460/ed\\_en.v2i3.1535](https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535)
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Business Accounting Review*, 8(2), 30–44. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/11797>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Natur*, 4(282), 29.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2698>
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2, 293–306.
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Melani, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–24.
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). Analisis Good Corporate Governance , Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 293–309.
- Rahmawati, A., Roekhudin, R., & Prastiwi, A. (2021). Effect Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Firm Value Moderate By Profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(4), 59–66. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, A. I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Universitas Udayana*, 5, 143–172.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor

- Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. (*ALIANSI*), *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 48–65.
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*.
- Yanto, E. (2018). Effect Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Value Of Company With Profitability As Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i1.304>